

**PENGARUH MODEL VAK BERBASIS ETNOMATEMATIKA DALAM TARI
SIGEH PENGUNTEN TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAN
REPRESENTASI MATEMATIS SISWA SMP AL-HUDA JATI AGUNG**

Dian Eviana¹, Bambang Sri Anggoro² Fraulein Intan Suri³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika FTK UIN Raden Intan Lampung)

**dianeiviana1802@gmail.com , bambangstrianggoro@radenintan.ac.id,
frauleintan@radenintan.ac.id**

ABSTRACT

The designer of the Sigeh Pengunten dance did not realize that he had applied mathematical activities and mathematical concepts as the basis for creating the beauty of the dance. The aims of this research are (1) Is there an influence of the Ethnomathematics-Based VAK Model on Students' Understanding of Concepts in the Sigeh Pengunten Dance, (2) Is there an influence of the Ethnomathematics-Based VAK Model on Students' Mathematical Representations in the Sigeh Pengunten Dance, and (3) Is there an influence of the Model Ethnomathematics-Based VAK on Students' Understanding of Concepts and Mathematical Representations in the Sigeh Pengunten Dance. The type of research used in this research is quantitative research. Data was obtained through interviews, observation and documentation. Data collection techniques include questionnaires, observation, documentation and tests. The test used is the MANOVA test. Before carrying out the MANOVA test, first use the homogeneity test and normality test. Based on the research, it was concluded that (1) There is an influence of the ethnomathematics-based VAK learning model in the Sigeh Pengunten dance on understanding mathematical concepts, (2) There is an influence of the ethnomathematics-based VAK learning model in the Sigeh Pengunten dance on mathematical representation, and (3) There is an influence of the model ethnomathematics-based VAK learning in the sigeh pengunten dance towards students' simultaneous understanding of concepts and mathematical representations.

Keywords: VAK, Ethnomathematics, Concept Understanding, and Mathematical Representation

ABSTRAK

Perancang tari sigeh pengunten tidak menyadari telah menerapkan aktivitas matematika dan konsep matematika sebagai dasar terbentuknya keindahan tari. Tujuan penelitian ini adalah (1) Apakah terdapat pengaruh Model VAK Berbasis Etnomatematika Terhadap Pemahaman Konsep Siswa dalam Tari Sigeh Pengunten, (2) Apakah terdapat pengaruh Model VAK Berbasis Etnomatematika Terhadap Representasi Matematis Siswa dalam Tari Sigeh Pengunten, dan (3) Apakah terdapat pengaruh Model VAK Berbasis Etnomatematika Terhadap Pemahaman Konsep dan Representasi Matematis siswa dalam Tari Sigeh Pengunten. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dokumentasi, dan tes. Uji yang

digunakan adalah uji manova. Sebelum dilakukan uji manova terlebih dulu gunakan uji homogenitas dan uji normalitas. Berdasarkan penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa (1) Terdapat pengaruh model pembelajaran VAK berbasis etnomatematika dalam tari sigeih pengunten terhadap pemahaman konsep matematis, (2) Terdapat pengaruh model pembelajaran VAK berbasis etnomatematika dalam tari sigeih pengunten terhadap representasi matematis, dan (3) Terdapat pengaruh model pembelajaran VAK berbasis etnomatematika dalam tari sigeih pengunten terhadap pemahaman konsep dan representasi matematis peserta didik secara simultan.

Kata Kunci: VAK, Etnomatematika, Pemahaman Konsep, dan Representasi Matematis

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya mewariskan nilai-nilai yang akan menjadi pedoman dan arah dalam menjalankan praktik kehidupan sehari-hari, pendidikan digunakan sebagai pembeda antara generasi masa lalu, sekarang, dan masa depan, lebih maju atau lebih merosot kualitasnya (Utami, 2023). Matematika merupakan alat yang efisien dan dibutuhkan oleh semua ilmu pengetahuan. Pendidikan matematika berpotensi memainkan peranan strategis dalam menyiapkan SDM yang berkualitas (Azkiah and Sundayana, 2022). Begitu pentingnya pelajaran matematika, sehingga pelajaran ini wajib diberikan mulai dari tingkat SD sampai ke perguruan tinggi.

Pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan, seperti yang telah disusun oleh Pemerintah melalui

Badan Standar Nasional Pendidikan terdapat dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Proses pembelajaran harus membuat peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran. (Haka *et al.*, 2020). Pembelajaran penemuan sebagai teori konstruktivis berbasis penyelidikan dimana peserta didik memanfaatkan pengalaman masa lalu mereka dan pengetahuan yang ada untuk mengeksplorasi dan memahami konsep (Khasinah, 2021).

Budaya yang berkaitan terhadap konsep-konsep matematika biasa disebut etnomatematika, dimana unsur-unsur budaya, tempat tinggal dapat digunakan sebagai sumber belajar. Istilah etnomatematika dikemukakan oleh D'Ambrosio, menggambarkan praktik matematika pada kelompok budaya yang dapat diidentifikasi serta dianggap sebagai

studi ide matematika yang ditemukan dalam budaya apapun.

Dengan kata lain, etno mengacu pada sekelompok anggota yang berada dalam lingkungan budaya yang diidentifikasi oleh tradisi budaya, kode, simbol, mitos, dan caracara khusus mereka digunakan untuk menjadi alasan dan untuk menyimpulkan [14]. Etnomatematika merupakan ilmu yang dapat digunakan serta untuk memahami bagaimana matematika diadaptasi dari sebuah budaya. (Dewi *et al.*, 2019). Pemahaman konsep adalah salah satu yang menjadi perhatian cukup besar pada bidang matematika. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran matematika menekankan pada konsep (Herliana, Supriadi and Widyastuti, 2021).

Kemampuan pemahaman konsep matematis saja tidak cukup sebagai bekal peserta didik untuk mencapai keberhasilannya menyelesaikan persoalan pada pelajaran matematika dengan baik, maka perlu peningkatan pada sisi kemampuan representasi matematis (Putra *et al.*, 2024).

Kemampuan representasi merupakan salah satu kompetensi yang harus selalu ada dalam pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Rio Fabrika

bahwa “representasi merupakan kemampuan dasar seseorang dalam memahami dan menggunakan ide yang dimiliki” (Rio, 2024). Representasi dari suatu konsep dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu kongkrit, gambar, sketsa, simbol-simbol tertentu, atau rumus. Dengan demikian, kemampuan representasi dapat disimpulkan sebagai kemampuan yang menjembatani antara ide dengan kondisi kongkrit.

Hasil nilai pra penelitian siswa kelas VII A terdapat 23 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan 14 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. kelas VII B terdapat 25 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan 12 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. kelas VII C terdapat 25 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan 11 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. kelas VII D terdapat 24 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan 12 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. kelas VII E terdapat 28 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan 7 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Berdasarkan hasil tes awal pemahaman konsep matematis

siswa, dapat dilihat bahwa yang belum memenuhi KKM 125 siswa dengan presentase sebesar 69 % dan siswa yang memenuhi KKM 56 siswa dengan presentase sebesar 31 %, hasilnya menunjukkan bahwa presentase ketuntasan siswa belum sesuai dengan yang di harapkan dan menunjukkan bahwa pemahaman konsep tergolong masih rendah. Kemudian hasil nilai pra penelitian siswa kelas VII A terdapat 28 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan 9 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Kelas VII B terdapat 29 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan 8 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. kelas VII C terdapat 27 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan 9 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Kelas VII D terdapat 31 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan 5 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Kelas VII E terdapat 30 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan 5 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Berdasarkan hasil tes awal pemahaman konsep matematis siswa, dapat dilihat bahwa yang belum memenuhi KKM 145 siswa

dengan presentase sebesar 80 % dan siswa yang memenuhi KKM 36 siswa dengan presentase sebesar 20 %, hasilnya menunjukkan bahwa presentase ketuntasan siswa belum sesuai dengan yang di harapkan dan menunjukkan bahwa representasi matematis tergolong masih rendah. oleh karena itu, perlu adanya inovasi metode pengajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan memecahkan persoalan pembelajaran matematika yang dihadapi dengan mudah.

Atas dasar permasalahan tersebut, sebenarnya permasalahan utama terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Suatu pemahaman yang baik merupakan buah dari proses belajar mengajar yang baik pula karena hasil belajar berbanding lurus dengan proses belajar mengajar. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan inovatif yang dapat membangkitkan semangat belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran VAK.

Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya

belajar (melihat, mendengar dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi.

Pada model pembelajaran VAK, pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar mengingat (visual), belajar dengan mendengar (auditori), dan belajar dengan gerak dan emosi (kinestetik).

Pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien dengan memperhatikan ketiga gaya belajar tersebut. Setiap peserta didik akan terpenuhi kebutuhannya sehingga mereka termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus dapat mendukung suasana belajar yang berbagai arah serta memperhatikan cara yang bisa mempermudah dan mempercepat pemerolehan informasi oleh peserta didik.

Oleh karena itu perlu dirancang suatu pembelajaran garis dan sudut yang dapat mengembangkan

kemampuan representasi matematis, yaitu suatu pembelajaran yang memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami permasalahan garis dan sudut berbasis etnomatematika dalam tarian sigehe pengunten, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan jawabannya secara tulisan maupun visual.

Untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis peserta didik dengan mempertimbangkan keadaan peserta didik yang heterogen, keadaan perguruan tinggi, lingkungan belajar serta gaya belajar peserta didik. Peneliti memilih alternatif yang dapat digunakan yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK). Mendefinisikan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) adalah, "strategi yang memanfaatkan potensi yang sudah dimiliki siswa (melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi) dengan melatih dan mengembangkannya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif dan

optimal”.

Model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) memberikan kebebasan peserta didik dalam melihat, mendengarkan, dan meraba atau menyentuh langsung baik secara berkelompok maupun individu terhadap materi yang disajikan dalam pembelajaran.

Pada model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) peserta didik dapat melatih dan mengembangkan potensi yang dimiliki pribadi masing-masing, memberikan pengalaman langsung, mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif. Suatu pembelajaran yang lebih inovatif diharapkan terfokus pada upaya memvisualisasikan ide-ide matematika agar matematika bisa benar-benar dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Model Vak Berbasis Etnomatematika Dalam Tari Sigeh Pengunten Terhadap Pemahaman

Konsep Dan Representasi Matematis Siswa SMP Al Huda Jati Agung”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen semu yaitu penelitian eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* berbasis etnomatematika. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas VIII SMP Al Huda Jati Agung Lampung Selatan. Sampel dalam penelitian ini dua kelas VIII Bilal Bin Rabah sebagai kelas eksperimen dan VIII Zaid Bin Haritsah yang akan dijadikan kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Teknik pengumpulan data adalah sebagai angket, observasi, dokumentasi dan tes. Instrumen tes kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan representasi terlebih dahulu dilakukan dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran.

Jika soal yang telah dilakukan uji tersebut telah memenuhi syarat dan

telah dinyatakan valid maka soal tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Kemudian uji yang dilakukan yaitu uji manova. Sebelum dilakukan uji manova maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Jika data yang dihasilkan berdistribusi normal dan homogen maka uji manova dapat dilakukan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Pengujian hipotesis statistik dilakukan untuk menguji

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	
Hasil	<i>Statistic</i>	<i>Sig.</i>
	.109	.072

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. Lilliefors Significance Correction

membandingkan (membedakan) apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda pada kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan representasi matematis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam hal ini, siswa pada kelas eksperimen diajarkan dengan

menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) berbasis etnomatematika dalam tarien sigeh, sedangkan siswa pada kelas kontrol diajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

1. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas terhadap nilai-nilai tersebut pada kedua kelas sampel untuk mengetahui apakah datanya berdistribusi normal setelah mempelajari gambaran postingan nilai dari kedua kelas sampel tersebut. Rumus tes *Kolmogorov Smirnov* digunakan dalam penelitian ini. Informasi di bawah ini menggunakan aplikasi SPSS 26, antara lain:

Tabel 1. Uji Normalitas Kemampuan Pemahaman Konsep

Berdasarkan Tabel 4.9, menunjukkan hasil uji normalitas kemampuan pemahaman konsep pada *Kolmogorof-Smirnov* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,072. Kemudian nilai ketentuan signifikan yang digunakan yaitu 0,05 maka $0,072 > 0,05$. Sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Kemampuan Representasi

Hasil	Kolmogorov-Smirnov	
	Statistic	Sig.
	.111	.064

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4.10, menunjukkan hasil kemampuan representasi matematis pada Kolmogorov-Smirnov mempunyai nilai signifikan 0,064 dengan ketentuan nilai signifikan yaitu 0,05. Maka $0,064 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian-kovarian dapat dilihat dari dua sisi, yakni diuji secara bersama-sama dan pengujian masing-masing variabel dependen. Pengujian individu menggunakan *Levene Test* sedangkan secara bersama-sama menggunakan *Box's M*. Adapun hasil output menggunakan SPSS dapat dilihat dalam tabel dan berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Terhadap Pemahaman Konsep dan

representasi Secara Individu

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

		Levene		df2	Sig.
		Statistic	df1		
pemahaman konsep	Based on Mean	.000	1	58	.986
	Based on Median	.004	1	58	.949
	Based on Median and with adjusted df	.004	1	56.335	.949
	Based on trimmed mean	.000	1	58	.994
representasi	Based on Mean	.033	1	58	.857
	Based on Median	.036	1	58	.851
	Based on Median and with adjusted df	.036	1	54.340	.851
	Based on trimmed mean	.051	1	58	.822

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + model pembelajaran

Berdasarkan tabel 3 hasil uji *Levene's Test* dengan taraf signifikan 0,05 dengan dasar mean diperoleh signifikansi pemahaman konsep 0,986 dimana $0,986 \geq 0,05$ sehingga H_0 diterima. Sedangkan pada baris reepresentasi dengan dasar mean diperoleh 0,857 dimana $0,857 \geq 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti matrik varians-kovarians pada variabel pemahaman konsep dan representasi secara individu adalah sama homogen

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pemahaman Konsep dan Representasi Secara Bersama-sama

*Box's Test of Equality of Covariance
 Matrices^a*

Box's M	1.61
F	.51
df1	
df2	1039680.01
Sig.	.61

*a. Design: Intercept +
 model pembelajaran*

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Box's M* = 4.484 dengan signifikansi 0, 669. Jika taraf signifikan 0,05, maka diperoleh $0, 669 \geq 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti kedua variabel dependent (pemahaman konsep dan representasi) mempunyai matrik varians-kovarians yang sama. Karena normalitas dan homogenitas terpenuhi maka uji dapat dilanjutkan pada uji MANOVA.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji MANOVA. Uji ini dilakukan setelah uji prasyarat di atas terpenuhi. Berikut ini adalah hasil uji MANOVA, antara lain:

Tabel 5. Hasil Uji MANOVA Terhadap

**Pemahaman Konsep Matematis dan
 Representasi secara individu**

<i>Tests of Between-Subjects Effects</i>							
<i>Type III</i>							
<i>Sum of</i>							
<i>Dependent</i>							
<i>Square</i>							
<i>Mean</i>							
<i>Source</i>	<i>Variable</i>	<i>s</i>	<i>df</i>	<i>Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	
<i>Corrected Model</i>	Pemahaman konsep representasi	3205.128 ^a	1	3205.128	10.839	.002	
<i>Intercept</i>	Pemahaman konsep representasi	324370.513	1	324370.513	1096.902	.000	
<i>Model pembelajaran</i>	Pemahaman konsep representasi	3205.128	1	3205.128	10.839	.002	
<i>Error</i>	Pemahaman konsep representasi	1396.154 ^b	76	1396.154	5.570	.021	
<i>Total</i>	Pemahaman konsep representasi	22474.359	77	22474.359	295.715		
<i>Corrected Total</i>	Pemahaman konsep representasi	19050.000	77	19050.000	250.658		
<i>Total</i>	Pemahaman konsep representasi	350050.000	78	350050.000			
<i>Corrected Total</i>	Pemahaman konsep representasi	338400.000	77	338400.000			
<i>Corrected Total</i>	Pemahaman konsep representasi	25679.487	77	25679.487			
<i>Corrected Total</i>	Pemahaman konsep representasi	20446.154	77	20446.154			

a. R Squared = .125 (Adjusted R Squared = .113)

b. R Squared = .068 (Adjusted R Squared = .056)

Berdasarkan tabel 5 yang menunjukkan hasil uji manova pemahaman konsep dan representasi secara individu. Hasil tersebut menunjukkan dalam baris model pembelajaran pada angka signifikansi pemahaman sebesar 0,002 dengan angka signifikansi yang ditetapkan 0,05 sehingga $0,002 \leq 0,05$ maka H_{0A} ditolak.

Dengan demikian, pemahaman konsep dipengaruhi oleh model pembelajaran VAK berbasis etnomatematika.

Sedangkan dalam baris model pembelajaran pada angka signifikansi reepresentasi sebesar 0,021 dengan nilai alpha yang telah ditentukan 0,05 sehingga $0,021 \leq 0,05$ maka H_{0B} ditolak. Dengan demikian, representasi dipengaruhi oleh model pembelajaran VAK berbasis etnomatematika. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep dan representasi dari kelas eksperimen dan kontrol secara silmultan (bersama) dapat melihat dari analisis *Wilks' Lambda*. Analisis ini dilakukan dengan bantuan SPSS . Adapun hasilnya sebagai berikut:.

Tabel 6. Hasil Uji MANOVA Terhadap Pemahaman Konsep Matematis dan Representasi Secara Simultan

		<i>Multivariate Tests^a</i>				
		Valu		Hypoth	Error	
<i>Effect</i>		e	F	esis	df	Sig.
<i>Intercept</i>	<i>Pillai's</i>	.964	998.2	2.000	75.00	.000
	<i>Trace</i>		51 ^b		0	
	<i>Wilks'</i>	.036	998.2	2.000	75.00	.000
	<i>Lambda</i>		51 ^b		0	
	<i>Hotelling's</i>	26.62	998.2	2.000	75.00	.000
	<i>Trace</i>	0	51 ^b		0	
	<i>Roy's</i>	26.62	998.2	2.000	75.00	.000
	<i>Largest</i>	0	51 ^b		0	
<i>modelpemb elajaran</i>	<i>Pillai's</i>	.157	6.996	2.000	75.00	.002
	<i>Trace</i>		b		0	
	<i>Wilks'</i>	.843	6.996	2.000	75.00	.002
	<i>Lambda</i>		b		0	
	<i>Hotelling's</i>	.187	6.996	2.000	75.00	.002
	<i>Trace</i>		b		0	
	<i>Roy's</i>	.187	6.996	2.000	75.00	.002
	<i>Largest</i>		b		0	
	<i>Root</i>					

a. Design: Intercept + modelpembelajaran

b. Exact statistic

Berdasarkan tabel 6 hasil dari uji manova terhadap pemahaman konsep matematis dan representasi secara simultan, perhatikan pada baris metode menggunakan prosedur analisis dari *Wilks' Lambda* diperoleh signifikansi 0,002 dengan signifikansi yang ditetapkan 0,05 sehingga $0,002 \leq 0,05$ maka H_{0C} ditolak. Dengan demikian, pemahaman konsep dan representasi memang dipengaruhi oleh model VAK berbasis etnomatika.

Pembahasan

Berdasarkan uji manova dengan bantuan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Hipotesis Pertama

Berdasarkan dari hasil Tests Of Between-Subjects Effects diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran VAK berbasis etnomatematika pada tarian sigeh pengunten berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

Jelas bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran VAK berbasis etnomatematika dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep garis dan sudut. Ditambah lagi dengan etnomatematika dalam tarian sigeh pengunten yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga pembelajaran tidak kaku. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gina Salsabila dkk dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) terhadap Kemampuan

Pemahaman Konsep Matematika Siswa, bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran VAK berbasis etnomatematika meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, sehingga setelah belajar dengan model pembelajaran VAK peserta didik mengalami peningkatan pada kemampuan pemahaman konsepnya.

2. Hasil Analisis Hipotesis Kedua

Berdasarkan Hasil Tests Of Between-Subjects Effects diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran VAK berbasis etnomatematika pada tarian sigeh pengunten berpengaruh terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Nuurun Fajriah, Citra Utami, dan Mariyam yang menyatakan bahwa representasi yaitu kemampuan untuk menyajikan kembali ide-ide matematika dalam bentuk yang lain. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam upaya meningkatkan representasi

matematis siswa dalam belajarnya salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnomatematika dalam tarian sigeh pengunten. Sama halnya dengan pendapat.

3. Hasil Analisis Hipotesis Ketiga

Berdasarkan Hasil Multivariate Test menggunakan prosedur analisis dari Wilks' Lambda diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran VAK berbasis etnomatematika pada tarian sigeh pengunten dapat berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan pemahaman konsep dan representasi matematis. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Darwis Abroriy yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna dengan menggunakan suatu pendekatan salah satunya pendekatan etnomatematika. Dengan basis etnomatematika ini terbukti bahwa peserta didik lebih mudah memahami konsep serta representasi matematis siswa.

Hal ini dikarenakan etnomatematika merupakan pembelajaran pembelajaran

yang dapat diterapkan agar pembelajaran matematika tidak membosankan. Dengan hadirnya etnomatematika pada tarian sigeh pengunten didukung oleh metode, strategi ataupun model pembelajaran lainnya diharapkan mampu mengurangi image bahwa matematika itu sulit dimata peserta didik

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian mengenai pengaruh model VAK berbasis etnomatematika dalam tari sigeh pengunten terhadap pemahaman konsep matematis dan representasi matematis siswa, diperoleh bahwa (1) Terdapat pengaruh model pembelajaran VAK berbasis etnomatematika dalam tari sigeh pengunten terhadap pemahaman konsep matematis. (2) Terdapat pengaruh model pembelajaran VAK berbasis etnomatematika dalam tari sigeh pengunten terhadap representasi matematis. (3) Terdapat pengaruh model pembelajaran VAK berbasis

etnomatematika dalam tari sigeh pengunten terhadap pemahaman konsep dan representasi matematis peserta didik secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, A. And Ni'mah, K. (2023) 'Analisis Pemahaman Konsep Siswa Kelas Ix Pada Materi Persamaan Kuadrat Melalui Asesmen Mind Map', *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(2), Pp. 305–310.
- Atikasuri, A. And Kusaeri, A. (2024) 'Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbasis Etnomatematika Kain Tenun Lombok', *Kognitif: Jurnal Riset Hots Pendidikan Matematika*, 4(1), Pp. 353–367.
- Azkiah, F. And Sundayana, R. (2022) 'Kemampuan Representasi Matematis Siswa Smp Berdasarkan Self-Efficacy Siswa', *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), Pp. 221–232.
- Dewi, F.C. Et Al. (2019) 'Etnomatematika Eksplorasi Tapis Lampung Sebagai Sumber Belajar Dalam Upaya Melindungi Warisan Budaya Lampung', *Journal Of Mathematics Education And Science*, 2(2), Pp. 61–68.
- Haka, N.B. Et Al. (2020) 'Pengaruh Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik', *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*, 8(1), Pp. 1–12.
- Herliana, T., Supriadi, N. And Widyastuti, R. (2021) 'Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Komunikasi Matematis: Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science (Clis) Berbantuan Alat Peraga Edukatif', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), Pp. 3028–3037.
- Jamil, N.A., Anggoro, B.S. And Gunawan, W. (2021) 'Analisis Kemampuan Literasi Matematis Dan Burnout Berpikir Kreatif Peserta Didik Berdasarkan Pembelajaran Mmp (Somatic, Auditory, Visual And Intellectually)', *Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), Pp. 141–148.
- Khasinah, S. (2021) 'Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan', *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), Pp. 402–413.

- Manan, N.A. (2024) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Powerpoint Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Pelajaran Matematika', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), Pp. 247–259.
- Muazizah, A. (2024) 'Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Aritmatika Sosial Dalam Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Bunga Tunggal Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama', *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 10. Available At: <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/dpnpmunindra/article/view/7342> (Accessed: 6 November 2024).
- Ningsih, D.P., fAnggoro, B.S. And Pratiwi, D.D. (2023) 'Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Penalaran Matematis Diukur Dari Model Pembelajaran Wee Dengan Pendekatan Sal', *Jp3m (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 9(2), Pp. 167–180.
- Putra, R.W.Y. Et Al. (2024) 'Model Pembelajaran Master (Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect): Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Penalaran Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik', *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 4(2), Pp. 45–52.
- Rio, R.F.P. (2024) 'Deskripsi Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas Viii Smp/Mts Ditinjau Dari Gaya Kognitif Visualizer', *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), Pp. 303–318.
- Rivai, S. And Rahmat, A. (2023) 'Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Matematika Untuk Pemahaman Konsep Dasar Matematika Bagi Mahasiswa Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar', *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 3(1), Pp. 57–68.
- Rohmah, L.M., Anggoro, B.S. And Pratiwi, D.D. (2018) 'Lkpd Matematika Berbasis Gaya Belajar Visual Untuk Peserta Didik Penyandang Autisme', In *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Pp. 433–440. Available At: <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/2492> (Accessed: 15 November 2024).
- Utami, A.A. (2023) 'Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika', *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), Pp. 23–29.
-

